



Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Kaum Muda di Indonesia (EAST)

Tujuan:

Tujuan utama dari Proyek EAST adalah: (a) meningkatkan kemungkinan memperoleh pekerjaan dan kemampuan berwirausaha bagi kaum muda melalui peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan relevan, dan (b) mendukung penghapusan pekerja anak.

Mitra Utama:

- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pusat dan daerah
- Kementerian Pendidikan pusat dan daerah
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Badan-badan Pemerintah lain di tingkat pusat maupun daerah
- LSM-LSM yang menangani masalah pekerjaan bagi kaum muda dan perburuhan anak
- Universitas dan perguruan tinggi
- Lembaga penelitian

Jangka Waktu:

5 tahun (2006 – 2011)

Cakupan Geografis:

Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi Selatan dan Aceh.

Anggaran:

USD 22,675,772

Donor:



Kedutaan Besar
Kerajaan Belanda

Hubungi:

Patrick Daru | Kepala Penasihat Teknis | daru@ilo.org

Uraian Proyek

Proyek Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Kaum Muda (ILO-EAST) dikoordinasikan di tingkat pusat dan provinsi oleh komite pengawas tripartit. Tujuan utama dari Proyek ini adalah: (a) meningkatkan kemungkinan memperoleh pekerjaan dan kemampuan berwirausaha bagi kaum muda melalui peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan relevan, dan (b) mendukung penghapusan pekerja anak.

Strategi Proyek

Strategi utama dari proyek ini adalah memfasilitasi transisi dari sekolah ke tempat kerja berdasarkan komponen-komponen berikut ini:



Kelompok usia	Strategi utama	Bidang intervensi
13-15 – di bawah usia minimum untuk bekerja	Mencegah putus sekolah di tahap awal dan memfasilitasi pengembalian anak-anak yang berisiko menjadi pekerja anak.	Peningkatan kapasitas bagi 2.000 guru tentang metode pengajaran yang partisipatif dan difokuskan pada pelajar (di SMP, madrasah, sekolah satu atap, SMP terbuka). Peningkatan kapasitas bagi 480 guru agar dapat menyediakan pelatihan keterampilan hidup (keterampilan yang dapat diteruskan) melalui kegiatan-kegiatan pra-kejuruan. Peningkatan kapasitas bagi 260 instruktur Balai Latihan Kerja (BLK), dan memperkuat hubungan dengan sekolah formal. Peningkatan kesadaran para guru dan Dinas Pendidikan tentang masalah perburuan anak. Memperkuat kapasitas 800 orang penasihat di SMP untuk memberi informasi tentang dunia kerja agar anak-anak dapat mengambil keputusan terkait pendidikan mereka berdasarkan fakta yang ada.
15-18	Mempersiapkan remaja laki-laki dan perempuan dalam menghadapi dunia kerja.	Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan/atau keterampilan kejuruan bagi 13.000 remaja laki-laki dan perempuan putus sekolah, menggunakan modul Memulai Usaha Anda (SYB), Pelatihan Gender and Kewirausahaan (GET Ahead), dan buku petunjuk “4 in 1 Handbook for Training Providers”. Meningkatkan kapasitas 1.600 guru SMA agar dapat menyediakan kursus kewirausahaan dengan menggunakan modul Mengetahui tentang Bisnis (KAB). Memperkuat kapasitas 1.600 penasihat sekolah di SMA dan SMK untuk dapat memberikan informasi tentang dunia kerja agar anak-anak dapat mengambil keputusan terkait pendidikan mereka berdasarkan fakta yang ada.
18-29	Memperkuat kemampuan kerja remaja laki-laki dan perempuan agar mereka lebih mampu berintegrasi dengan pasar tenaga kerja.	Membantu menghidupkan kembali tiga BLK (Aceh, Jayapura, Sorong) dengan meningkatkan interaksi mereka dengan sektor swasta, memberi pelatihan bagi manajemen serta meningkatkan keterampilan para instruktur, dan menyediakan peralatan.

Proyek ini juga terdiri dari satu komponen penelitian, advokasi dan kegiatan di tingkat kebijakan yang difokuskan untuk mendokumentasikan hubungan antara penghapusan perburuan anak dengan dukungan terhadap pekerjaan layak bagi kaum muda; mengajukan masalah pengusaha muda agar menjadi perhatian para pembuat kebijakan di tingkat nasional maupun

provinsi; serta mempromosikan pengarusutamaan praktik-praktik terbaik dan pelajaran yang diperoleh dari semua komponen proyek.

Proyek ini dilengkapi dengan satu komponen gender yang kuat, yang diikuti 40 persen partisipasi perempuan dalam segala kegiatan dan kegiatan promosi terhadap pemilahan tenaga kerja berdasarkan gender. Proyek ini juga telah



mempromosikan pengintegrasian para penyandang cacat, dengan kegiatan yang ditargetkan dan dimaksudkan untuk mengidentifikasi kaum muda penyandang cacat, serta *mengakomodasi* kebutuhan mereka secara layak sebagai bagian dari program-program pelatihan ini.

Beberapa pencapaian yang diraih proyek selama ini adalah sebagai berikut:

- **Sinergi** dikembangkan bersama **15 skema/proyek pembangunan Pemerintah dan PBB** di tingkat nasional maupun provinsi, sebagai kegiatan bersama untuk memperbaiki akses remaja terlatih ke pelatihan bantuan pasca pelatihan dan permodalan awal. Pembentukan jaringan kerja sama dengan 163 perusahaan swasta untuk memfasilitasi penempatan remaja terlatih.
- **12.200 murid SMP** di daerah-daerah yang sulit terjangkau **dicegah agar tidak menjadi pekerja anak**, melalui layanan pendidikan yang lebih baik dan bantuan langsung.
- Hasil pemantauan saat ini memperlihatkan bahwa proyek ini memiliki dampak yang kuat dalam hal **pengembangan karakter** murid SMP, hal ini diperlihatkan melalui tingkat kehadiran yang lebih baik di sekolah, peningkatan jumlah jam belajar di sekolah (di luar jam belajar wajib), lebih jarang bolos, lebih banyak melakukan kerja kelompok, dan berpartisipasi secara positif di kelas.
- **Pelatihan untuk remaja di luar sekolah** – Di akhir tahun 2010, **69 persen remaja laki-laki dan perempuan putus sekolah** yang telah diberi pelatihan tentang keterampilan kejuruan dan/atau kewirausahaan sudah **mulai bekerja atau membuka usaha sendiri** (dibandingkan 33 persen yang hanya diberi pelatihan tentang keterampilan wirausaha saja). Proyek ini telah berhasil tidak saja dalam merekrut perempuan untuk mengikuti pelatihan non-tradisional (mekanik, dan sebagainya.), tapi juga dalam memfasilitasi penempatan mereka (di bengkel, toko servis AC, dan sebagainya.), setelah melalui upaya peningkatan kesadaran bersama masyarakat dan penyedia pelatihan.
- Proyek ini telah mengembangkan dan merintis **model pengembangan keterampilan berbasis tripartit untuk remaja putus sekolah** bersama Pemerintah sebagai fasilitator dan penyedia pelatihan, Serikat Pekerja yang menyediakan pelatihan bagi kaum muda tentang “Hak-hak Kaum Muda di Tempat Kerja” (*Youth Rights at Work*), dan pengusaha yang menerima

penempatan remaja terlatih. Model ini didokumentasikan dalam buku petunjuk “*4 in 1 Handbook for Training Providers*” baru yang telah disetujui Kementerian Pendidikan Nasional dan akan digunakan oleh BLK daerah di seluruh Indonesia.

- **Keterampilan usaha** – Konsolidasi jaringan 226 orang pelatih dan 20 pelatih utama tentang Memulai dan Meningkatkan Usaha Sendiri (SIYB) di negeri ini, yang akan digunakan oleh program kewirausahaan pemerintah dan donor pada tahun 2011.
- **Revitalisasi Balai Pendidikan Kejuruan dan Teknis** – BLKI di Aceh kini memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menyelenggarakan pelatihan, pusat penilaian revelan untuk sertifikasi, dan sertifikasi 9001:2008/IWA2.
- **Semangat kewirausahaan** – **49.084 murid (151 persen dari 32.500 murid yang ditargetkan)** SMA dan SMK yang telah mengikuti kursus KAB menunjukkan sikap proaktif terhadap dunia kerja, di mana lebih dari separuh menyatakan keinginan mereka untuk membuka usaha sendiri sebagai pilihan karir (dibandingkan hampir 0 persen dari mereka yang tidak mengikuti kursus KAB).

Kelangsungan proyek ini sedang dibangun melalui:

- **Pengarusutamaan masukan kebijakan** tentang pekerja anak dan pekerjaan bagi kaum muda **di masing-masing tingkat pemerintahan** (mulai dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional hingga strategi lima tahun kementerian, serta kebijakan dan program di tingkat provinsi dan kabupaten);
- **Peningkatan kapasitas kelembagaan** dari pusat pelatihan guru dan jaringan pelatih (tentang kewirausahaan, pelatihan kejuruan bagi remaja putus sekolah, konseling pendidikan dan pekerjaan, keterampilan hidup, pendidikan inklusif);
- **Kemitraan kuat bersama lembaga Pemerintah dan mitra sosial** untuk memfasilitasi pengelolaan pengetahuan dan replikasi pendekatan ILO-EAST di masa mendatang.

Tahun terakhir proyek ini (sampai Oktober 2011) difokuskan pada: (a) Pemberian hasil akhir yang bermutu, (b) Dokumentasi praktik-praktik terbaik dan penelitian pelacakan untuk mengukur dampak proyek ini secara sistematis, (c) Finalisasi sarana yang dirintis proyek ini – termasuk *Youth Rights @ Work* (versi bahasa Indonesia), *Handbook for Training Providers*, dan *Teachers' Manual for Inclusive Education*, (d) Memastikan kelangsungan dampak proyek ini dengan memperkuat sinergi yang ada bersama program-program Pemerintah dan mitra sosial.